

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan tujuan membantu manusia untuk mengembangkan moral etika melainkan memperoleh berbagai ilmu pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa maupun negara. Menurut pendapat (Yakub dkk., 2019) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang tersusun dengan kombinasi yang meliputi: materi, fasilitas, serta prosedur yang saling berkaitan dalam mencapai tujuan. Pembelajaran sama halnya dengan interaksi antara guru dan peserta didik, peserta didik dengan teman sebaya, serta peserta didik dengan lingkungan. Pembelajaran di sekolah dasar adalah jenjang yang pertama pada pendidikan formal yang mengacu terhadap pengembangan potensi pendidikan peserta didik. Proses dimana peserta didik mendapatkan ilmu, informasi, maupun pengalaman melalui kegiatan belajar di sekolah.

Pembelajaran dilakukan secara tatap muka kepada peserta didik, dimana guru memberikan pembelajaran, sekaligus menciptakan suasana pembelajaran yang menarik untuk mencapai keoptimalan hasil belajar peserta didik. Dalam proses mencapai tujuan pembelajaran, peran guru sangat penting untuk mengimplementasikan suatu strategi pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik. Proses pembelajaran juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Sehingga guru diwajibkan untuk bahan ajar yang menarik perhatian peserta didik terutama dalam melaksanakan

pembelajaran matematika.

Pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar mengajar yang bertujuan untuk memecahkan suatu masalah dalam kehidupan sehari-hari dan untuk berpikir kreatif, kritis, dan logis. Matematika adalah salah satu mata pelajaran utama di sekolah dasar. Pernyataan diatas sesuai dengan pendapat (Nareswari dkk., 2021) yang menyatakan bahwa “peserta didik sebagai salah satu komponen dalam pendidikan harus selalu dilatih dan dibiasakan berpikir mandiri untuk memecahkan masalah”. Hal tersebut pun sependapat dengan (Linton dkk., 2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran matematika adalah proses pengalaman peserta didik dalam mempelajari simbol-simbol matematika secara berulang-ulang sehingga peserta didik dapat memperoleh pengetahuan matematika yang dipelajari secara cerdas dan terampil. Oleh karena itu, sangat penting mengajarkan matematika sejak anak masuk sekolah dasar. Matematika berbeda dengan ilmu lain seperti sosial dikarenakan matematika ilmu pasti. Maka, sebagai guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan dalam proses belajar peserta didik.

Proses pembelajaran di Sekolah Dasar tentunya sangat membutuhkan bahan ajar yang dapat dijadikan sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan penanaman konsep. Jenis bahan ajar yang digunakan guru sangatlah banyak, salah satu bahan yang digunakan guru untuk memudahkan proses pembelajaran adalah Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD). LKPD (Lembar Kegiatan Peserta Didik) merupakan salah satu bahan yang dapat digunakan guru untuk menunjang proses pembelajaran agar lebih menarik dan kreatif. Oleh karena itu, guru diharuskan dapat merancang dan mengemas pembelajaran sebaik ungkin agar proses belajar

mengajar berhasil. LKPD memuat kegiatan peserta didik untuk ikut serta berpartisipasi secara langsung, aktif, dan membantu untuk memecahkan suatu masalah secara mandiri. Pernyataan di atas sesuai dengan pendapat Sagita dkk. (2020) yang menyatakan bahwa dalam LKPD peserta didik secara langsung menemukan sendiri suatu konsep melalui kegiatan yang dilakukan, sehingga mereka dapat memahami konsep tersebut tanpa perlu menghafalkannya. Selain LKPD, penggunaan model pembelajaran yang tepat juga menjadi salah satu cara untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan. karena berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar tergantung pada pendekatan, metode, serta teknik pembelajaran yang digunakan. Menurut pendapat Rizkiah dkk. (2018) pada umumnya dalam LKPD terdapat petunjuk kegiatan atau praktikum, materi, dan soal-soal latihan yang dapat mengajak peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan definisi tentang LKPD di atas dapat disimpulkan bahwa LKPD berfungsi sebagai pedoman guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Mengingat pentingnya LKPD dalam proses pembelajaran, maka perlu dikembangkannya LKPD dengan pendekatan kontekstual. Selain itu, menurut Apertha dkk. (2018) dan Muthoharoh dkk. (2017) menyatakan bahwa “LKPD digunakan untuk mengarahkan peserta didik dalam menemukan konsep yang dipelajari, sehingga pembelajaran bersifat konstruktivis dan akan membantu guru mencapai tujuan pembelajaran”. Konstruktivis merupakan salah satu komponen pendekatan kontekstual yang pembelajarannya lebih menekankan kepada kegiatan peserta didik untuk membangun pengetahuannya sendiri. Menurut Desi Putrianasari & Wasitohadi (2015) juga mengatakan bahwa pendekatan

kontekstual sebagai fokus dalam kegiatan pembelajaran yang mana peserta didik terlibat pembelajaran aktif yang di dalamnya mampu menemukan makna, karena pembelajaran menghubungkan isi pelajaran dengan lingkungan dan memungkinkan terjadinya proses belajar yang di dalamnya peserta didik mengeksplorasi pemahaman serta kemampuan akademiknya.

Hasil observasi di UPT SDN 352 Gresik pada tanggal 26 November 2023, khususnya peserta didik kelas IV UPT SDN 352 Gresik menggunakan kurikulum merdeka. Kegiatan belajar mengajar disini menggunakan bahan ajar yaitu buku. Guru kelas IV belum pernah membuat maupun menggunakan bahan ajar yang menarik. Bahan ajar yang digunakan hanya melalui buku cetak yang disediakan oleh pemerintah. Sehingga, peserta didik juga mengalami kesulitan saat memahami materi. Hal tersebut menunjukkan bahwa menggunakan buku yang disediakan pemerintah saja belum cukup untuk membuat peserta didik kurang tertarik salah satunya pada mata pelajaran matematika materi pembulatan hasil pengukuran.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 26 November 2023 kepada guru wali kelas IV UPT SDN 352 Gresik diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran kurang termotivasi dikarenakan minimnya sarana prasarana didalam kelas. Selain itu, LKPD yang digunakan tidak dikembangkan oleh guru melainkan memakai LKPD yang dibuat oleh penerbit atau pemerintah sehingga menyebabkan peserta didik kurang memahami dan menyebabkan LKPD ini kurang menarik bagi peserta didik. Menurut Effendi dkk. (2021) dan Septian dkk. (2019) mengatakan bahwa “Hal ini akan mengakibatkan kegiatan belajar dalam LKPD terasa monoton dan kurang variatif karena LKPD belum memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengembangkan ide dan pengalamannya

sendiri”.

LKPD yang diterapkan oleh guru belum bervariasi sehingga hal ini berdampak pada kondisi dan semangat peserta didik saat mengikuti proses belajar mengajar. Peserta didik terlihat asyik dengan dunianya sendiri, peserta didik pun kerap mengobrol dengan teman sebangkunya. Dari hal ini, guru mengharapkan adanya bahan ajar yang dapat dikembangkan untuk mendorong motivasi, menarik perhatian serta semangat peserta didik untuk meningkatkan pemahamannya terhadap materi pembulatan hasil pengukuran.

Penelitian ini dilaksanakan dengan target sekolah yaitu UPT SDN 352 Gresik karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka namun minim sarana prasarana. Adapun hal yang menjadi keputusan peneliti untuk melakukan penelitian dengan menggunakan subjek kelas IV di sekolah tersebut karena adanya permasalahan yang ditemukan saat proses belajar mengajar berlangsung, dilihat dari evaluasi yang telah diberikan oleh guru menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang tidak memahami isi materi.

Berdasarkan problematika yang terjadi pada kelas IV UPT SDN 352 Gresik maka perlu mengembangkan LKPD materi Pembulatan Hasil Pengukuran pada pembelajaran matematika kelas IV. Melihat masalah tersebut maka diperlukannya suatu pengembangan LKPD guna melengkapi LKPD yang sudah ada dan digunakan serta meminimalkan kekurangan-kekurangan yang ada. Materi tersebut dipilih karena peserta didik masih kesulitan dalam mengukur tinggi badanya misalnya, bahkan dalam konsepnya pun peserta didik masih belum memahami dengan baik. Adanya ketidakmampuan peserta didik dalam mengerjakan soal

dengan baik membuktikan bahwa pada kenyataannya terdapat peserta didik yang memiliki hambatan belajar. Pembelajaran dengan LKPD berbasis kontekstual sangatlah penting dilakukan pada mata pelajaran Matematika SD dikarenakan LKPD berbasis kontekstual ini dilengkapi dengan gambar dan warna menarik yang mendukung proses pembelajaran. Selain itu, LKPD juga dilengkapi dengan petunjuk pembelajaran agar proses pembelajaran lebih terarah dan terstruktur sekaligus peserta didik dapat mengaitkan materi matematika dengan lingkungannya sehari-hari.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian dari Nareswari dkk. (2021) dengan judul "*Belajar Matematika dengan LKPD Berbasis Kontekstual*" Persamaan diantara kedua penelitian ini yaitu terletak pada bentuk dan kelas. Bentuk dari bahan ajar tersebut yaitu berbentuk LKPD menggunakan pendekatan kontekstual pada pembelajaran matematika dan dikhususkan untuk kelas IV SD. Beralih pada perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada materi. Materi yang disajikan yaitu menentukan keliling dan luas bangun datar persegi, persegi panjang, dan segitiga sedangkan pada penelitian ini materi yang disajikan mengenai pembulatan hasil pengukuran pada pembelajaran matematika kurikulum merdeka di kelas IV SD.

Adapun penelitian lainnya yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian dari Selfia (2019) yang berjudul "*Pengembangan LKPD Dengan Pendekatan Kontekstual Mata Pelajaran Matematika Kelas IV Siswa SD/MI*". Persamaan yang dilakukan keduanya yaitu mengembangkan bahan ajar dengan pendekatan kontekstual pada pelajaran matematika. Sehingga hal yang membedakan dari kedua penelitian ini yaitu dari segi materi dan kurikulum. Pada

penelitian sebelumnya materi yang disajikan memuat materi pola bilangan pada kurikulum 2013.

Hasil paparan latar belakang diatas maka peneliti mengkaji melalui penelitian pengembangan dengan judul “Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Matematika Berbasis Kontekstual Materi Pembulatan Hasil Pengukuran Kelas IV SDN 352 Gresik”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dipaparkan, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Matematika Berbasis Kontekstual Materi Pembulatan Hasil Pengukuran Peserta Didik Kelas IVUPT SDN 352 Gresik?

1.3. Tujuan Penelitian & Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian dan pengembangan yaitu untuk mengembangkan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Matematika Berbasis Pendekatan Kontekstual Materi Pembulatan Hasil Pengukuran Peserta Didik Kelas IV UPT SDN 352 Gresik.

1.4. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

LKPD Berbasis Kontekstual adalah bahan ajar tambahan yang digunakan pada kelas IV SD untuk memahami materi pembulatan hasil pengukuran.

1. Konten Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis Pendekatan

Kontekstual

1) Capaian Pembelajaran

Tabel 1.1 Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Indikator
Peserta didik dapat mengukur panjang dan berat benda menggunakan satuan baku. Mereka dapat menentukan hubungan antar-satuan baku panjang (cm, m). Mereka dapat mengukur dan mengestimasi luas dan volume menggunakan satuan baku dan satuan baku berupa bilangan cacah.	Peserta didik dapat mengukur panjang dan berat menggunakan satuan baku	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat mengukur panjang benda menggunakan satuan baku 2. Peserta didik dapat mengukur berat benda menggunakan satuan baku 3. Peserta didik dapat menganalisis cara pembulatan hasil pengukuran panjang dan berat ke satuan terdekat 4. Peserta didik dapat menyelesaikan masalah pembulatan hasil pengukuran ke satuan terdekat

2) Konstruksi

Menurut Apertha dkk. (2018) dan Muthoharoh dkk. (2017) menyatakan bahwa “LKPD digunakan untuk mengarahkan peserta didik dalam menemukan konsep yang dipelajari, sehingga pembelajaran bersifat konstruktivis dan akan membantu guru mencapai tujuan pembelajaran”. Dengan adanya problematika yang terjadi di kelas IV UPT SDN 352 Gresik perlu mengembangkan LKPD, pada materi Pembulatan Hasil Pengukuran pembelajaran matematika. Maka diperlukannya suatu pengembangan LKPD guna melengkapi LKPD yang sudah ada dan digunakan serta meminimalkan kekurangan- kekurangan yang ada antara lain:

- 1) Berisi sampul depan dan belakang
- 2) Kata Pengantar
- 3) Daftar Isi

- 4) Pengenalan LKPD Berbasis Pendekatan Kontekstual
- 5) Petunjuk menggunakan LKPD
- 6) CP, ATP, dan Indikator Pencapaian Tujuan Pembelajaran
- 7) Isi LKPD
- 8) Lembar Evaluasi dan Jawaban
- 9) Identitas Penulis
- 10) Daftar Pustaka

1.5. Pentingnya Penelitian & Pengembangan

Permasalahan umum dalam proses belajar mengajar di kelas tidak lain adalah peserta didik tidak memahami pelajaran, bermain sendiri bahkan mengobrol denganteman sekelas, dan kurangnya fasilitas yang tersedia di dalam kelas seperti LKPD yang monoton. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan pengembangan LKPD, oleh karena itu pada pelajaran matematika materi pembulatan hasil pengukuran dikembangkan dan digunakan oleh peserta didik untuk menyoroti pentingnya pengembangan penelitian. Penelitian ini dapat mempermudah proses pembelajaran matematika.

Hal ini membantu memotivasi peserta didik dalam belajar. Sehingga memerlukan dukungan belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik yaitu LKPD yang bervariasi dalam memberikan wawasan, pengetahuan dan kreativitas kepada guru dalam merencanakan proses pembelajaran agar materi yang diberikan dapat diterima dan dipahami oleh peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

1.6. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian & Pengembangan

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah, tujuan penelitian, spesifikasi produk dan pentingnya penelitian & pengembangan, maka secara sederhana dapat disimpulkan bahwa menurut hanya asumsi dan keterbatasan penelitian & pengembangan yang diuraikan dalam penelitian ini hanyalah sebagai berikut:

a. Asumsi Penelitian & Pengembangan:

Anggapan dasar bahan ajar LKPD berbasis pendekatan kontekstual yaitu terlebih dahulu peserta didik memahami keterampilan menghitung dan mengukur suatu benda sebelum peserta didik menggunakan LKPD ini, karena LKPD ini memuat tentang pembulatan hasil pengukuran dengan menggunakan operasi hitung tersebut. Maka, peserta didik akan mengalami kesulitan saat mengerjakan soal didalam LKPD tersebut.

b. Keterbatasan penelitian dan pengembangan ini adalah:

Keterbatasan Pengembangan dalam penelitian ini banyak faktor yang mempengaruhi sehingga tidak memungkinkan bagi peneliti untuk melakukan penelitian secara menyeluruh. Oleh karena itu, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti pada penelitian ini berfokus pengembangan LKPD matematika berbasis kontekstual. Pengembangan LKPD ini dikembangkan untuk peserta didik kelas IV SD, LKPD ini berfokus pada pembelajaran matematika dan memuat materi pembulatan hasil pengukuran. LKPD berbasis kontekstual materi pembulatan hasil pengukuran hanya akan diterapkan pada UPT SDN 352 Gresik.

1.7. Definisi Operasional/Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi penerjemhan yang berbeda mengenai istilah yang digunakan oleh peneliti, maka dibutuhkan penjelasan terkait media yang dikembangkan, di antaranya:

1. Pembelajaran Matematika

Adanya proses interaksi guru dan peserta didik sehingga terjadi proses pembelajaran. Pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar mengajar yang bertujuan untuk memecahkan suatu masalah dalam kehidupan sehari-hari dan untuk berpikir kreatif, kritis, dan logis.

2. LKPD (Lembar Kegiatan Peserta Didik)

LKPD merupakan salah satu bahan yang dapat digunakan guru untuk menunjang proses pembelajaran agar lebih menarik dan kreatif. Di dalam LKPD terdapat CP, ATP, Indikator, Tujuan Pembelajaran, dan langkah langkah untuk menyelesaikan tugas tersebut.

3. Pendekatan Kontekstual

Pendekatan Kontekstual adalah pembelajarannya lebih menekankan kepada kegiatan peserta didik untuk membangun pengetahuannya sendiri. Sehingga, dapat mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan pembelajaran sehari-hari.